

Hukum Taurat Atau Anugerah 3/4

Wednesday, 27 July 2011

Sambungan Dari Bagian #2

Bab Tiga

"Apakah kamu tidak tahu, saudara-saudara, bahwa aku berbicara kepada mereka yang mengetahui hukum bahwa hukum berkuasa atas seseorang selama orang itu hidup? Sebab seorang istri terikat oleh hukum kepada suaminya selama suaminya itu hidup. Akan tetapi apabila suaminya itu mati, bebaslah ia dari hukum yang mengikatnya kepada suaminya itu. Jadi selama suaminya hidup ia dianggap berzinah, kalau ia menjadi istri laki-laki lain; tetapi jika suaminya telah mati, ia bebas dari hukum, sehingga ia bukanlah berzinah, kalau ia menjadi isteri laki-laki lain. Sebab itu saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik dia yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Allah." (Roma 7:1-4) [hukum = Taurat - penerjemah]

Dalam kitab Roma pokok ini adalah suatu ilustrasi yang dikemukakan oleh Rasul Paulus untuk menyatakan hubungan orang percaya pada hukum Allah dan segala tuntutan dan perintah-perintah hukum itu. Paulus membandingkan orang Kristen dengan seorang wanita yang telah menjadi janda oleh kematian suaminya yang pertama, dan kemudian segera menikah lagi dengan suaminya yang kedua pada hari kematian suami pertamanya. Dalam ilustrasi ini suami pertama wanita ini adalah hukum Taurat, dan suami keduanya adalah Tuhan Yesus Kristus.

Â

Empat Gambaran Hukum Taurat

Alkitab memberikan pada kita empat lukisan atau gambaran yang hebat dari suami pertama ini, memberikan kita gambaran yang lengkap dari dia, agar kita akan diingatkan untuk selalu memuji Allah karena melepaskan kita dari suami pertama yang kejam ini, yaitu hukum Taurat, dan menyebabkan kita melayani suami kedua kita, Tuhan Yesus, dengan kasih yang lebih besar dan berhasil dan penuh kesetiaan. Empat gambaran dari hukum Taurat ini adalah sebagai berikut:

Â

- 1.Â Â Â Â Â Hukum Taurat sebagai seorang suami yang menuntut (Roma 7:1-6).
- 2.Â Â Â Â Â Hukum Taurat sebagai seorang penuntun (Gal 3:24)
- 3.Â Â Â Â Â Hukum Taurat sebagai seorang mandor budak (Kis 15)
- 4.Â Â Â Â Â Hukum Taurat sebagai rumah penjara (Gal 4:19-31).

Â

Suami Pertama

Marilah kita lihat pada suami pertama (Taurat) ini, yang Paulus lukiskan. Paulus sedang berkata khusus kepada orang Yahudi sebangsanya, dan berkata sebagai berikut:Â "Aku berbicara kepada mereka yang mengetahui hukum"

Â

Paulus telah mengkhotbahkan anugerah yang cuma-cuma kepada orang Yahudi dan juga kepada bukan Yahudi, dan kemudian seperti sekarang, itu menimbulkan banyak sekali oposisi diantara penganut agama Yahudi yang selalu menurut aturan-aturan dari zaman Paulus, yang bersikeras bahwa umat percaya non Yahudi ditempatkan di bawah ikatan hukum Yahudi mereka, walaupun telah diselamatkan oleh kasih karunia Allah. Inilah yang Paulus tidak biarkan bahkan untuk waktu yang sangat singkat, dan surat kiriman kepada orang Roma telah ditulis khusus untuk membuktikan bahwa kita diselamatkan oleh kasih karunia dan hanya kasih karunia saja, dan orang percaya selama-lamanya bebas dari hukum Taurat, terlepas dari Taurat, selama-lamanya selesai dengan kutuknya, hukumannya, dan ancaman hukuman matinya. Ia membedakan hukum Taurat dan kasih karunia, dan menyelesaikan argumennya dalam Roma 6:23 dengan kesimpulan ini: "Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus Tuhan kita." (Roma 6:23)

Â

Di sini hukum Taurat dan anugerah (kasih karunia) sangat jelas dibedakan. Hukum Taurat menuntut kematian. Hukum itu adalah pelayan dari kematian bagi orang berdosa, karena "Sebab upah dosa adalah maut". Nah ini adalah bahasa hukum Taurat, "Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati." Tetapi bahasa anugerah sangatlah bertolak belakang. Ia sediakan hidup bagi orang berdosa, bukan kematian, dan sebab itu "Kasih karunia Allah adalah hidup yang kekal dalam

Kristus Yesus Tuhan kita."

Â

Kemudian Paulus memperkenalkan kita kepada janda ini, dalam Roma 7, yang telah kehilangan suami pertamanya, hanya untuk menikah lagi dengan suami kedua. Ayo marilah kita lihat bersama suami pertama ini.

Â

Â

Suami Pertama

Paulus berkata, suami pertama adalah hukum Taurat, seluruh isi hukum Taurat seperti yang diberikan Allah melalui Musa. Haruslah sungguh-sungguh diingat bahwa hanya ada satu Suami Pertama saja, dan karena itu hanya ada satu hukum Taurat. Membedakan hukum Musa dan hukum Tuhan, membuat ada dua suami hukum, tetapi hanya ada satu saja. Umat Israel telah menikah dengan suami ini, ialah Taurat, di Sinai, dan suami ini mati di Kalvari. Semua tuntutan dipenuhi di sana, dan ia melepaskannya melalui kematian, semua tuntutan pada sang istri ini, yang padanya ia telah memerintah selama lebih dari seribu enam ratus tahun, agar istrinya dapat bebas sekarang untuk dinikahkan dalam kasih karunia kepada Tuhan Yesus Kristus.

Â

Ingat bahwa suami pertama ini adalah seorang tuan yang keras. Tuntutannya adalah tidak mungkin untuk dilaksanakan karena istrinya seorang pendosa, oleh sebab itu ia tidak dapat menuruti hukum itu. Karena itu si suami hukum ini, mengutuki istri yang tidak taat ini, yang berusaha sebisanya, tetapi sama sekali tidak dapat memuaskan suami pertamanya. Ingatlah bahwa hukum Taurat itu kudus, benar dan sempurna, dan umat manusia itu bejat akhlaknya, penuh dosa dan rusak. Jadi hukum Allah itu kudus, sehingga orang berdosa tidak dapat menurutinya. Karena begitu sempurna, sehingga manusia yang tidak sempurna telah gagal memenuhi seluruh tuntutan, begitu adil, bahwa itu harus perlu menghukum mati orang yang melanggarnya.

Â

Tetapi sang istri diperintahkan untuk tunduk kepada suami ini, yaitu Taurat ini, meskipun tidak mungkin untuk menuruti perintah-perintahnya. Karena itu ia telah selalu berada di bawah ancaman hukuman, kutukan, dan hukuman mati dari suaminya. Kecuali tentu saja, kelepasan datang, istri yang malang ini harus akhirnya binasa, karena mereka yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat berada di bawah kutuk, sebab ada tertulis "Terkutuklah setiap orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Taurat". Wanita ini harus dilepaskan dari suami pertamanya (Taurat), atau mati.

Â

Â

Suami ini mandul

Satu hal lagi yang diungkapkan dalam pokok ini mengenai suami pertama hukum ini. Istri ini mandul dan tak dapat melahirkan buah kebenaran. Nah tidak ada kesalahan pada Taurat, tetapi ada pada sang istri; selama ia berada di bawah Taurat ia berada di bawah hukuman mati, mandul dan tak berbuah. Hukum Taurat tidak dapat menghasilkan kebenaran di dalam orang berdosa. Ia hanya dapat menyalahkan dosanya. Begitu jelas Paulus nyatakan ini ketika ia berkata: "Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging." Â Â (Roma 8:3).

Â

Bukanlah kesalahan dari Taurat bahwa sang istri tidak dapat menghasilkan buah-buah roh. Itu disebabkan karena kelemahan dagingnya sendiri. Hukum Taurat sesungguhnya kuat, cukup kuat untuk menyalahkan orang berdosa untuk mati selamanya, tetapi ia tidak mempunyai kuasa untuk memberi hidup, itu bukan tujuannya, juga bukan maksudnya. Oleh karena itu, istri yang lemah dan malang ini, hanya dapat berkeringat, bekerja membanting tulang dan berusaha, hanya dipaksa oleh ketakutan yang lebih besar dan ancaman-ancaman dari suaminya, yaitu Taurat, karena kegagalannya untuk menuruti tuntutan-tuntutannya. Karena itu ia harus mencari kelepasan pada orang lain. Ia harus dilepaskan dari hukum Taurat. Tetapi inilah masalahnya. Ia tidak dapat menikah dengan orang lain sampai ia bebas dari suami pertamanya. Ia tidak boleh memiliki dua suami pada saat yang sama. Ini akan membuatnya menjadi seorang pelacur. Sebelum ia dapat menikah dengan Kristus, ia harus dibebaskan dari suami pertamanya, hukum Taurat. Tuntutan-tuntutannya harus dipenuhi, hukumannya harus dibayar.

Â

Â

Dilepaskan dalam Kristus

Dan ini membawa kita ke kebenaran yang mulia dari pembenaran kita oleh iman. Setelah tiba waktunya, seseorang datang yaitu Tuhan Yesus. Ia menuruti hukum Allah itu secara sempurna dalam seluruh hidupnya, memenuhi setiap tuntutan, dan kemudian Ia pergi ke Kalvari dan telah membayar penuh semua (kompli) hukuman dari dosa kita, dan kutuk dari hukum Taurat, yang dituntut oleh suami pertama ini, yaitu Taurat. Sebagai anggota-anggota dari tubuh Kristus, Allah sekarang memperhitungkan semua yang telah terjadi pada Yesus, seolah-olah telah terjadi pada orang percaya dalam Kristus, hukuman dari Taurat yang telah dibayar penuh olehNya, dihubungkan (dimasukkan) kepada kita, dan kebenaran tanpa dosanya sekarang dianggap menjadi kepunyaan kita. Hukum Taurat sekarang tidak lagi mempunyai tuntutan kepada kita, karena kita sekarang seperti kata Paulus: "Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah" (Gal. 2:19)Â atau ayat kitab suci kita berkata: "Sebab itu saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus"Â (Roma 7:4).

Â

Karena itu orang percaya selama-lamanya selesai dengan hukum Taurat. Sepanjang yang menyangkut dirinya, ia telah mati bagi hukum Taurat. Menuntut sesuatu lagi, akan disalahkan karena berzinah secara rohani (memiliki dua suami). Kita dilepaskan dan selama-lamanya telah diselamatkan dari suami yang memeras, menuntut, mengancam, karena: "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada didalam Kristus Yesus, yang tidak berjalan (hidup) menurut daging, tetapi menurut Roh. Karena hukum Roh kehidupan di dalam Kristus Yesus (suami kita yang kedua) telah memerdekakan saya dari hukum dosa dan hukum maut (suami pertama kita, hukum Taurat, yang menyatakan dosa dan menghukum dosa kita)."Â (Roma 8:1-2 KJV)

Â

Â

Tidak ada penghukuman

Karena itu tidak ada lagi penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Tidak dikatakan "Karena itu tidak ada penghukuman bila kita menuruti hukum Taurat." Banyak orang ingin membaca secara itu, namun tidak demikian diberikan oleh Paulus. Sungguh benar tidak ada maksud dalam berkata bahwa tidak ada penghukuman bila kita memelihara/menuruti hukum Taurat, karena benar-benar jelas bahwa tidak akan ada penghukuman bagi mereka yang menuruti hukum Taurat. Hukum itu tidak akan menghukum orang benar. Hukum Taurat itu tidak menghukum mereka yang menuruti tuntutannya, tetapi hanya bagi mereka yang melanggarnya. Tetapi bila kita di dalam Kristus Yesus, tetap saja tidak ada penghukuman, meskipun kita tidak menuruti hukum Taurat, ya, lebih-lebih lagi, tidak ada penghukuman bagi orang percaya, walaupun kita melanggar hukum Allah. Nah jangan sama sekali anda kaget. Saya katakan tidak ada penghukuman (condemnation) bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, walaupun mereka melanggar hukum Taurat. Jelas akan ada penghajaran (chastening), bila kita tidak taat; akan ada ganjaran (punishment) bila kita melanggar hukumNya, ada penghakiman akan dosa kita, dan juga pengampunan, tetapi tidak akan ada penghukuman (condemnation). Bila tidak demikian, maka ini berarti bahwa setiap kali orang percaya berbuat dosa, ia akan kembali berada dibawah penghukuman dari hukum Taurat yang sama dan akan terhilang kembali. Itu tidak akan terjadi. Untungnya suami pertama telah mati. Alangkah bingungnya bila setiap kali kita gagal. Maka suami pertama akan hidup kembali, dan memerintah kita sekali lagi, sementara kita sedang hidup dengan suami kita yang kedua, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Tidak, hal itu tidak akan terjadi, itu adalah suatu kemustahilan yang akan benar-benar menggelikan, dan oleh sebab itu Paulus berkata: "Tetapi sekarang kita telah dibabaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat".Â (Roma 7:6)

Â

Tidak ada lagi penghukuman selamanya. Mungkin ada penghajaran, dan ganjaran untuk kesalahan-kesalahan dan kegagalan-kegagalan kita, tetapi tidak ada penghukuman sejauh hubungan dengan penghakiman akhir.

Â

Â

Haruskah kita berbuat dosa?

Nah saya dapat mendengar anda berkata, "Kalau itu benar, maka kita dapat hidup sebagaimana yang kita sukai, dan

kita akan menjadi tidak patuh kepada hukum, sungguh-sungguh tidak bertanggung-jawab, dan tanpa hukum apapun. Kita dapat hidup sesuka hati kita dan tetap selamat." Sekarang saya biarkan Paulus menjawab keberatan itu, karena ia telah mengantisipasinya: Dalam Roma 6:1 ia berkata demikian: "Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun di dalam dosa, supaya bertambah-tambah kasih karunia? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagai-manakah kita masih dapat hidup di dalamnya? Atau tidak tahukah kamu bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus telah dibaptis dalam kematianNya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru." (Roma 6:1-4)

Â

Nah maksud dari semuanya ini adalah seperti berikut. Sementara suami pertama kita ini mati, tetapi kita bukan janda, karena telah menikah kepada yang lain yaitu Yesus Kristus Tuhan kita. Kita memiliki seorang suami yang baru yang lebih baik. Kita berada di bawah hukum yang lebih tinggi, hukum kasih. Namun anda bertanya, "Karena orang Kristen sudah mati bagi hukum Taurat, apakah ia tidak berkewajiban menuruti hukum Taurat?" Ya, sesungguhnya ia harus, tetapi dari suatu motif yang berbeda sama sekali. Orang percaya akan berusaha menuruti semua keinginan Allah, hidup dengan suatu cara hidup yang kudus, suci sesuai dengan FirmanNya yang diungkapkan, tetapi dengan suatu alasan yang sungguh lain, daripada ketakutan akan hukum Taurat. Orang percaya ini (Istri), sekarang hidup untuk menyenangkan suami keduanya, yaitu Kristus, karena ia mengasihiNya. Di bawah Taurat, itu adalah paksaan, untuk upah, karena takut akan ganjaran, di bawah ancaman pengadilan dan kematian. Tetapi sekarang motifnya adalah kasih, perasaan syukur, dan hati yang penuh terima kasih karena melepaskan dari hukum Taurat yang diperoleh.

Â

Orang kristen mempunyai kewajiban moral kasih kepada Kristus, untuk melakukan kehendakNya, tetapi Dia tidak mempunyai kewajiban moral hanya karena itu dituntut oleh hukum Taurat. Di sini ada suatu perbedaan yang besar. Karena itu untuk mengatakan bahwa kebebasan dari hukum Taurat membuat kita tidak patuh pada hukum adalah menyatakan suatu ketidakacuhan sama-sekali terhadap kasih karunia Allah, walaupun suami pertama telah mati, kita bukan janda, sebab kita segera dinikahkan dengan Seorang yang telah menang akan kasih kita, dan sementara Ia harapkan kita akan moral kepatuhan sebanyak bahkan lebih lagi daripada di bawah hukum Taurat, Ia juga menyediakan kekuatan moral untuk melakukan kehendakNya, yang tentu saja sesuatu yang tidak dapat diberikan oleh hukum Taurat. Saya mengaku, jika suami pertama telah mati, dan janda belum menikah lagi, ia dapat menjadi seorang yang sangat bahaya karakternya, ia akan berkelana di jalan-jalan, tetapi kasusnya sama-sekali tidak begitu. Ia telah dinikahkan lagi kepada seorang yang lain, yaitu Kristus.

Â

Â

Suami yang berbuah

Dan Paulus menambah: "Kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik (dinikahkan dengan) orang lain, yaitu milik Dia yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Allah." (Roma 7:4)

Â

Pernikahan dengan hukum Taurat tidak menghasilkan buah, tetapi sekarang, menjadi milik Kristus, kita membawa buah kepada Allah. Jika tidak ada buah kasih karunia, seperti dibuktikan oleh suatu moral, kesucian, hidup yang kudus, kita sama-sekali tidak mempunyai hak untuk menganggap bahwa seseorang itu sungguh-sungguh telah selamat, karena ia masih mati di dalam dosa.

Â

Jadi bukti dari kasih karunia adalah kekudusan. Hal ini tidak dapat disediakan oleh hukum Taurat, tetapi sebagaimana sungguh-sungguh kita telah dilepaskan dari hukum Taurat dan diselamatkan oleh kasih karunia, dan dinikahkan kepada Kristus, kita akan menghasilkan buah-buah kebenaran. Kasih karunia sekarang menjadi guru kita, daripada hukum Taurat. Sesungguhnya, kita sekarang melakukan hal-hal yang dituntut oleh hukum Taurat, tetapi daripadanya karena ketakutan dan tekanan hukum dan dikendalikan, kita sekarang melakukannya dengan sukacita dan menyanyi, "karena kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan".

Â

"Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang

ini dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Maha Besar dan Juruselamat kita Yesus Kristus"Â (Titus 2:11-13).

Â

Dan karena itu Paulus mengajar kita pelajaran yang besar bahwa sekarang kita bebas dari hukum Taurat. Penghukumannya tidak dapat mencapai kita, kita sekarang bebas untuk hidup bagi Kristus, dan kita dapat menggunakan hidup kita untuk melayaniNya, menangkan jiwa-jiwa bagiNya, tanpa takut, karena kita bersama dengan Paulus dapat berkata: "Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakanNya kepadaku hingga pada hari Tuhan"Â (2 Timotius 1:12)

Â

Bersambung Ke Bagian #4

Â

Judul asli:Â Â Â Law or GraceÂ Â Â Â Â Oleh:Â Rev. M. R. De Haan

Terjemahan: Ev. David Lusikooy, Jakarta.